

**MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEHNIK *MIND MAP*
PADA SISWA KELAS X.MIPA.9 SMA 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Priti Uning Wiyarti
SMA Negeri 1 Semarang
Email : uning900@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*actionresearch*) bimbingan konseling. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X.MIPA.9 yang berjumlah 9 (sembilan) siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) efektifitas teknik *Mind Map* dalam meningkatkan konsep diri positif siswa pada kelas X.MIPA.9 SMA Negeri 1 Semarang. (2) Seberapa besar peningkatan konsep diri positif siswa melalui teknik *Mind Map* pada kelas X.MIPA.9 SMA Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind map* terbukti dapat meningkatkan konsep diri positif siswa. Berdasarkan hasil pengukuran skala psikologis konsep diri positif siswa dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 3,33%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 3,24%.

Kata kunci : Konsep Diri Positif Siswa, Bimbingan Kelompok, Teknik *Mind Map*

Abstract : This study is action research (*actionresearch*) counseling. The subjects of this study were X.MIPA.9 grader who amounted to 9 (nine) students. This study aimed to determine: (1) the effectiveness of the Mind Map technique in improving positive self-concept of students in the class X.MIPA.9 SMA 1 Semarang. (2) How big is the increase in positive self-concept of students through the Mind Map technique on X.MIPA.9 class. The results obtained show the group counseling services with proven mind mapping technique can improve students' positive self-concept. Based on the results of a psychological scale measuring positive self-concept of students from pre-cycle to cycle 1 an increase of 3.33%, and from cycle 1 to cycle 2 increased by 3.24%.

Keywords: Positive Student Self-Concept, Guidance Group, Technical Mind Map

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mengamanatkan siswa untuk memilih peminatan sejak awal (kelas X). Tanpa bekal informasi yang cukup memadai tentang peminatan yang harus mereka pilih. Sementara harapan orang tua cenderung mendesak untuk memilih peminatan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Persoalan berikut yang harus mereka jalani adalah beban tugas dari semua mata pelajaran yang cenderung berlebihan sebagai dampak penterjemahan yang belum tepat dari guru-guru sebagai pengampu kurikulum 2013.

Kondisi diatas membuat konsep diri positif siswa menjadi rendah. Dari skala psikologis konsep diri positif yang disebarkan diperoleh data, di kelas X.MIPA.9

terdapat sekitar 25% (9 orang) yang memiliki konsep diri positif rendah. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan perilaku : tidak berani mencoba, kurang percaya diri dan mengambil resiko (contoh : enggan mengerjakan tugas dari guru dan lebih senang mencontoh/menjiplak milik teman yang sudah jadi), cenderung pesimis (contoh : mudah putus asa saat menemui tugas-tugas yang sulit, mengeluh terhadap beban belajar yang dihadapinya).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti yang juga konselor sekolah berupaya membantu siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan tujuan agar siswa kelas X.MIPA.9 yang merupakan kelas peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) meningkat konsep diri positifnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa yang diharapkan berdampak pada meningkatnya konsep diri positif siswa. Namun

hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

Dari Konselor Sekolah :

1. Konselor sekolah kurang menarik dalam menyampaikan topik yang dibahas.
2. Konselor sekolah tidak menggunakan media dalam menyampaikan topik layanan.
3. Konselor sekolah kurang kreatif dalam mengolah topik layanan.

Dari siswa :

1. Siswa kurang tertarik terhadap topik layanan bimbingan kelompok.
2. Siswa merasa bosan dengan teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.
3. Siswa merasa tidak ada sesuatu yang menarik dan membuat mereka mampu mengekspresikan dirinya
4. Siswa kurang memaknai manfaat layanan bimbingan kelompok.

Melihat kenyataan tersebut konselor sekolah dengan dukungan berbagai pihak di sekolah berupaya memberikan nuansa lain pada teknik yang digunakan dalam layanan

bimbingan kelompok agar menarik dan bermakna bagi siswa.

Peta Konsep (*Mind Map*) adalah suatu ilustrasi grafis yang konkrit yang dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk kategori yang sama. Peta konsep merupakan suatu skema atau ringkasan dari hasil belajar. Selanjutnya Sumaji, dkk (1997) menyatakan bahwa peta konsep dapat digunakan untuk membantu siswa menyusun konsep dan menghindari miskonsepsi. Dengan peta konsep diharapkan siswa mampu mengekspresikan pemahaman dirinya dan menemukan nilai-nilai yang akan menjadi warna dalam diri mereka sebagai seorang remaja yang memiliki konsep diri positif.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah tehnik *Mind Map* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri positif siswa ? (2) Seberapa besar peningkatan konsep diri positif siswa melalui layanan bimbingan kelompok tehnik *Mind Map* pada kelas X.MIPA.9 SMA Negeri 1 Semarang.

Tujuan Penelitian ini : (1) Mengetahui efektifitas teknik *Mind Map* dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dengan indicator keberhasilan : a. Memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri (memahami akan kelebihan dan kekurangan pada dirinya dan menghargainya), b. Berani mencoba dan mengambil resiko terhadap sebuah keputusan., c. Optimis, d. Memiliki rasa percaya diri, e. Antusias dalam menetapkan arah dan tujuan hidupnya, f. Mampu mencapai prestasi akademik yang maksimal. (2) Mengetahui seberapa besar peningkatan konsep diri positif siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *Mind Map* pada kelas X.MIPA.9 SMA Negeri 1 Semarang.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat : (1) Bagi konselor sekolah, untuk memperbaiki, meningkatkan proses layanan bimbingan kelompok yang lebih aktif serta menyenangkan. (2) Bagi siswa, dapat mengembangkan konsep diri positif yang sangat mendukung bagi keberhasilan belajarnya. (3) Bagi sekolah, untuk membantu mengambil kebijakan

yang mendukung bagi pengembangan model layanan bimbingan kelompok., (4) Secara teoritis, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang layanan bimbingan kelompok di bidang bimbingan dan konseling.

B. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Konsep Diri Positif

Konsep diri adalah salah satu hal penting yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Konsep diri menurut Rogers adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Rogers menggambarkan pribadi yang berfungsi sepenuhnya adalah pribadi yang mengalami penghargaan positif tanpa syarat. Ini berarti dia dihargai, dicintai karena nilai adanya diri sendiri sebagai person sehingga ia tidak bersifat defensif namun cenderung untuk menerima diri dengan penuh kepercayaan (Hall & Lisdney, 2005: 134). Menurut Brooks dalam Jalaludin Rakhmat (2001:99) mendefinisikan konsep diri sebagai *"those physical, social, and psychological perceptions of our*

selves that we have derived from experiences and our interaction with others". Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang diri seseorang yang bersifat psikologi, sosial, dan fisik.

Konsep diri merupakan seperangkat instrumen pengendali mental dan karenanya mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Gunawan (2005) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi individu yang : a) Mampu memandang dirinya secara positif, b) Berani mencoba dan mengambil resiko, c) Selalu optimis, d) Percaya diri, e) Antusias menetapkan arah dan tujuan hidup, dan f). cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan semua perasaan, pengetahuan, keyakinan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri yang bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Hal ini meliputi kemampuan, karakter diri,

sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seorang individu. Bagi seorang pelajar, konsep diri sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademiknya.

Konsep diri terdiri dari empat dimensi, yaitu : (1) pengetahuan akan diri, (2) persepsi atau pemahaman akan diri, (3) penilaian akan diri, dan (4) pengharapan bagi diri sendiri. Konsep diri merupakan aspek penting bagi setiap orang, dalam perkembangannya konsep diri dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Stuart dan Sudeen (dalam Salbiah) yakni : (1) Teori perkembangan. (2) *Significant Other* (orang yang terpenting atau yang terdekat) (3) *Self Perception* (persepsi diri sendiri). Menurut Hurlock (2002:235) konsep diri remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut : (a) Usia kematangan, (b) Penampilan diri, (c) Kepatutan seks, (d) Nama dan julukan, (e) Hubungan keluarga (f) Teman-teman sebaya, (g) Kreativitas, (h) Cita-cita

Terdapat dua jenis konsep diri yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Orang yang memiliki *konsep diri negatif* cenderung bersikap pesimistis terhadap segala sesuatu hal yang dihadapi. seseorang dengan *konsep diri yang positif* akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya.

Konsep diri terdiri dari tiga aspek (Rahmad, 2003:99) yakni meliputi : (1) Aspek Fisik, meliputi penilaian diri individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, seperti tubuh, pakaian, dan benda lain yang dimilikinya. (2) Aspek Psikologis, mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. (3) Aspek Sosial, mencakup bagaimana peranan individu dalam lingkup peran sosialnya dan peranan individu terhadap peran tersebut.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok

untuk membahas topik umum yang menjadi kepedulian anggota kelompok tersebut.

Layanan bimbingan kelompok yang sukses dan bermanfaat apabila anggota kelompok turut berperan untuk :

- a. Beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif; berpikir dan berpendapat; menganalisis, mengkritisi dan ber argumentasi; merasa, berempati dan bersikap; berpartisipasi dalam kegiatan bersama.
- b. Beraktifitas mandiri yang diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok dalam bentuk keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok; kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok; komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama; saling memahami, kesempatan dan membantu; kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok.

Tahap Bimbingan Kelompok

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikut yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
3. Tahap Kegiatan, yaitu tahapan untuk membahas topic-topik tertentu yang menjadi ketertarikan anggota kelompok.
4. Tahap Pengakhiran, yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Peta Konsep (Mind Map)

Peta konsep (*Mind Map*) adalah suatu ilustrasi grafis yang konkrit yang dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk kategori yang sama. Peta konsep dapat merupakan suatu

skema atau ringkasan dari hasil belajar. Sumaji, dkk (1997). Sementara Novak and Gown (1985) dalam SITI_SRIYATI (upi.edu/direktori/FPMIPA) menyatakan bahwa peta konsep adalah alat atau cara yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa. Peta konsep selain digunakan dalam proses belajar mengajar, dapat diterapkan untuk berbagai tujuan, yaitu : (a) menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, (b) mempelajari cara belajar, (c) mengungkap miskonsepsi, dan (d) sebagai alat evaluasi. Belajar bermakna akan berlangsung bila konsep atau pengertian konsep-konsep diurutkan dari yang paling inklusif secara hierarki ke yang kurang inklusif sampai kepada bagian-bagian atau hal-hal yang khusus.

Manfaat peta konsep bagi siswa menurut Hamsa dalam <http://alief-hamsa.blogspot.com/2009/05>, diantaranya adalah

1. Membantu dalam mempelajari konsep-konsep pokok dan proposisi, serta membantu dalam menghubungkan atau mengaitkan

pengetahuan yang telah dimilikinya dengan yang sedang dipelajarinya.

2. Membantu mempelajari cara belajar menyusun peta konsep.
3. Membantu untuk memperoleh wawasan baru.
4. Membantu siswa menghindari miskonsepsi.
5. Membantu untuk mempelajari sains secara bermakna.
6. Secara tidak langsung mengajak siswa belajar kooperatif.
7. Membantu siswa memahami peranannya sebagai pelajar, juga menjelaskan peranan guru serta menciptakan iklim belajar yang saling menghargai antara guru dan siswa.
8. Peta konsep dapat juga membantu guru dan siswa dalam bekerja sama untuk mengatasi informasi yang keliru atau tidak bermakna.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling, dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai bulan Maret sampai Juni 2017 di SMA Negeri 1 Semarang. Siklus 1 dilaksanakan minggu 1 dan 2 bulan

Mei 2017, Siklus 2 dilaksanakan minggu ke 2 bulan Juni 2017.

Subyek penelitian adalah siswa kelas X.MIPA.9 Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan hasil analisa skala psikologis konsep diri positif. Fokus sasaran penelitian ini adalah peningkatan konsep diri positif siswa. Untuk mengukur aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, menggunakan angket dengan observer teman sejawat. Sedangkan lembar kerja siswa dan lembar penilaian segera digunakan untuk mengukur hasil penilaian layanan bimbingan kelompok.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Hasil refleksi awal dari skala psikologis konsep diri positif yang disebarkan di kelas X.MIPA.9, diperoleh data terdapat sekitar 25% (9 orang) yang memiliki konsep diri positif rendah. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan perilaku : tidak berani mencoba, kurang percaya diri dan mengambil resiko (contoh : enggan mengerjakan tugas dari guru dan lebih senang mencontoh/menjiplak milik teman

yang sudah jadi), cenderung pesimis (contoh : mudah putus asa saat menemui tugas-tugas yang sulit, mengeluh terhadap beban belajar yang dihadapi).

Siklus 1

Proses pelaksanaan

Pada awal siklus 1 ini konselor sekolah merencanakan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yang berthemakan konsep diri. Agar layanan bimbingan kelompok ini menarik bagi siswa dan dapat memberikan gambaran riil tentang konsep diri positif siswa maka bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan tehnik *mind map*. Tehnik *mind map* dilaksanakan pada tahap kegiatan. Setelah melakukan pembahasan di tahap kegiatan, anggota kelompok diminta untuk membuat *mind map* terkait dengan topik tugas yang sedang dibahas.

Hasil penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan konselor sekolah yang sekaligus adalah pemimpin kelompok dan teman sejawat yang menjadi kolaborator sekaligus observer didapat data sebagai berikut : (a)

Tingkah laku siswa masih beragam, ada yang aktif , ada yang pasif. (b) Aktifitas siswa saat melaksanakan tugas membuat *mind map* pun bermacam-macam, ada yang dengan tekun menuangkan ide-idenya dengan diam, ada yang aktif mengerjakan sambil berdiskusi dengan temannya, ada yang menuangkan pemikirannya setelah disuruh oleh temannya, ada pula yang hanya diam saja tanpa berbuat apa-apa.

Perubahan peningkatan

Nilai rata-rata konsep diri positif siswa yang diperoleh pada siklus pertama ini menjadi 77,11 atau 64,26%. Angka ini menunjukkan ada peningkatan konsep diri positif siswa dari nilai rata-rata pra siklus yang sebesar 73,11 atau 60,93%.

Siklus 2

Proses pelaksanaan

Siklus kedua ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juni 2017. Segala kekurangan pada siklus pertama seperti strategi pembuatan *mind map*, waktu pelaksanaan, serta redaksi instrument diperbaiki. Pada tahap perencanaan ini yang disajikan adalah pengembangan model

bimbingan kelompok dengan tehnik *mind map* yang diharapkan mampu menjadi ajang ekspresi dari konsep diri positif siswa.

Perlakuan pada siklus kedua ini pada dasarnya sama, hanya saja untuk mengukur sejauh mana konsep diri positif masing-masing anggota kelompok diminta untuk membuat *mind map* konsep dirinya sendiri.

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa, didapat hasil sebagai berikut : (a) Tingkah laku siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ke arah positif dan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan semakin baiknya dinamika kelompok yang terjadi dalam layanan bimbingan kelompok sejak tahap pembentukan. Pada tahap kegiatan semua siswa aktif bertanya dan merespon topik yang sedang dibahas. Bersikap antusias dan tekun saat membuat *mind map* konsep dirinya, sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. (b) Semua siswa berani mempresentasikan hasil karya yang merupakan konsep dirinya.

Nilai rata-rata konsep diri positif siswa setelah siklus kedua ini

menjadi 81,00 atau 67,50%. Jadi terdapat peningkatan 3,24%.

Perubahan peningkatan

Analisis pada siklus ini menunjukkan bahwa konsep diri positif siswa meningkat 3,24%. Peningkatan ini merupakan hasil dari dinamika layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *mind map* yang semakin baik, topik tugas yang dibahas semakin konkrit, dan *mind map* yang dibuat merupakan ekspresi konsep diri positif masing-masing anggota kelompok. Kendala yang muncul pada tahap ini adalah keterbatasan waktu yang disepakati mengakibatkan hanya sebagian anggota kelompok saja yang dapat mempresentasikan *mind map* konsep dirinya. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kesepakatan antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok untuk melakukan bimbingan kelompok lagi.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada siklus pertama ini, layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *mind map* yang berthemakan konsep

diri masih mengalami kendala, diantaranya

- (1) suasana masih cenderung kaku karena dinamika kelompok yang tercipta belum optimal, penyebabnya adalah hubungan anggota kelompok yang satu dengan yang lain masih bersifat formal,
- (2) Munculnya nilai rendah pada konsep diri positif dimungkinkan juga akibat dari *mind map* yang dibuat secara berkelompok. *Mind map* yang dibuat oleh kelompok tersebut belum mampu menjadi ajang ekspresi bagi konsep diri positif siswa. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pada bimbingan kelompok dengan teknik *mind map*. Masih rendahnya konsep diri positif siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (a) Abstraknya materi yang diberikan, siswa memerlukan penjelasan dan contoh-contoh konkrit untuk dapat memahami materi yang abstrak. (b) Terbatasnya waktu yang disepakati karena padatnya kegiatan anggota

kelompok membuat mereka kurang detail dalam menganalisa *mind map* yang sedang dibuatnya dan cenderung terburu-buru sehingga hasilnya kurang maksimal.

- (c) Redaksi instrumen masih ada yang belum bisa dimengerti siswa, sehingga siswa banyak yang bertanya tentang maksud dari pernyataan tersebut dan ragu-ragu dalam mengisi.

Siklus 2

Pada siklus kedua, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind map* mampu meningkatkan konsep diri positif siswa hingga 3,24%. Meski begitu masih ditemukan kendala.

Kendala yang muncul pada tahap ini adalah keterbatasan waktu yang disepakati untuk layanan bimbingan kelompok, sehingga mengakibatkan hanya sebagian anggota kelompok saja yang dapat mempresentasikan *mind map* konsep dirinya. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kesepakatan antara anggota kelompok dengan pemimpin

kelompok untuk melakukan bimbingan kelompok lagi.

E. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan, didapat simpulan sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *mind map* terbukti dapat meningkatkan konsep diri positif siswa.
2. Berdasarkan hasil pengukuran skala psikologis konsep diri positif siswa dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 3,33%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 3,24%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran, yakni :

1. Bagi Konselor Sekolah
 - (a) Konselor sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok. Variasi dan kreatifitas model layanan sangat menentukan efektifitas pemberian layanan.n
 - (b) Konselor

sekolah diharapkan jeli dalam memanfaatkan lingkungan yang potensial sebagai sumber belajar siswa, sehingga siswa memahami bahwa materi yang disampaikan konselor sekolah benar-benar merupakan kebutuhannya.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan senantiasa mengikuti layanan konseling dengan aktif dan optimal, sehingga konsep diri positif yang dimiliki akan selalu meningkat dan mampu mempersiapkan masa depannya dengan optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan selalu memberikan bantuan dan dukungan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya dalam membentuk konsep diri positif siswa dan pengembangan model pelayanan konseling, karena semua itu akan bermuara pada tercapainya visi dan misi sekolah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Buzon. Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Buzon. Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Calvin S.Hall & Gardner Lindzey. 2005. *Teori-teori Holistik (organismik-fenomenologis)*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Calhoun, James F & Acocella, Joan Roas. 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Elizabeth B. Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Jalaludin Rahmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tajri, Imam. 2014.*Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*.Semarang. CV. Swadaya Manunggal